

## **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Green Accounting* Terhadap Kualitas Laba dengan *Type of Industry* sebagai Variabel Moderasi**

**Eny Febriyanti, Iin Rosini, Nofryanti**

Universitas Pamulang

Correspondence: [eny.fbrynt9@gmail.com](mailto:eny.fbrynt9@gmail.com), [dosen00014@unpam.ac.id](mailto:dosen00014@unpam.ac.id), [nofryanti@unpam.ac.id](mailto:nofryanti@unpam.ac.id)

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji, di seluruh industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021, pengaruh CSR dan akuntansi ramah lingkungan terhadap kualitas laba, dengan mengendalikan pengaruh jenis industri. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data 65 perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019-2021 sebagai sampelnya. Analisis regresi data panel digunakan untuk menganalisis data. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kualitas laba, dan terdapat hubungan negatif serupa antara akuntansi ramah lingkungan dan kualitas laba. Tidak terdapat hubungan antara corporate social responsibility (CSR) dengan tipe industri, dan tidak terdapat hubungan antara tipe industri dengan green accounting.

**Kata kunci** : *corporate social responsibility; green accounting; kualitas laba; dan type of industry.*

### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to examine, across all industries listed on the BEI in 2019-2021, the influence of CSR and environmentally friendly accounting on earnings quality, by controlling for the influence of industry type. Quantitative methods were used in this research. This research uses data from 65 companies traded on the Indonesia Stock Exchange between 2019-2021 as the sample. Panel data regression analysis is used to analyze the data. This research finds that there is a negative relationship between corporate social responsibility and earnings quality, and there is a similar negative relationship between environmentally friendly accounting and earnings quality. There is no relationship between corporate social responsibility (CSR) and industry type, and there is no relationship between industry type and green accounting.*

**Keywords** : *corporate social responsibility; green accounting; profit quality; type of industry*

### **PENDAHULUAN**

Kualitas laba mengacu pada keandalan laporan keuangan perusahaan sebagai alat untuk tujuan analisis dan peramalan. Keuntungan yang optimis adalah indikator yang baik untuk kesuksesan di masa depan. Tujuan pengambilan keputusan ekonomi sering dikutip dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menyampaikan informasi penting kepada masyarakat dengan tujuan untuk memudahkan pengambilan keputusan perekonomian, khususnya bagi korporasi yang ingin memanfaatkannya. Salah satu komponen laporan keuangan adalah laporan laba rugi, yang merinci jumlah uang yang dihasilkan atau diperoleh perusahaan, dalam jangka waktu tertentu. Investor menginginkan informasi pendapatan untuk menilai profitabilitas perusahaan dan memitigasi risiko informasi. Para pemakai memberikan nilai yang tinggi terhadap informasi laba karena mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas labanya. Namun, ada tipe orang yang melakukan praktik berbahaya demi mencapai tujuan mereka. Akibatnya manipulasi laba sering dilakukan oleh manajer yang paham dengan cara kerja internal perusahaan.

Laporan keuangan ditujukan untuk berbagai pihak terutama investor untuk menilai kinerja bisnis dari suatu perusahaan sehingga laporan yang baik adalah laporan yang transparan dan apa adanya tanpa adanya aksi-aksi untuk mempercantik laporan keuangan. Laba perusahaan tidak sepenuhnya dapat konsisten dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan kerugian bagi pengusaha utamanya UMKM. Istilah "laba" mengacu pada kualitas laba yang dikelola suatu perusahaan dan merupakan produk akuntansi akrual.

kualitas laba adalah kinerja laba untuk menjelaskan informasi yang membantu dalam pengambilan keputusan (Witjaksono & Djaddang, 2018). Komunikasi rutin mengenai kualitas laba telah terbukti meningkatkan kualitas laba.

Tujuan dari kualitas laba adalah untuk memastikan bahwa tidak peduli berapa banyak sumber daya yang dialokasikan pada periode waktu tertentu, saldo awal dan akhir selalu sama. Kualitas keuntungan diukur dengan membandingkan pendapatan aktual dengan pendapatan yang diantisipasi. Perusahaan yang secara efektif menyatakan kualitas labanya akan mengungkapkan keuntungan tersebut secara terbuka, seperti yang diungkapkan Hutasoit & Huda (2020) bahwa informasi laba yang diterima didasarkan pada kenyataan dan bukan spekulasi. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) merupakan komponen kunci yang menentukan keberlangsungan laba suatu perusahaan.

Perusahaan, khususnya, mempunyai standar tanggung jawab sosial yang lebih tinggi (juga dikenal sebagai "tanggung jawab sosial perusahaan" atau "CSR") ketika menyangkut masalah yang berpengaruh pada masyarakat secara keseluruhan, termasuk polusi, limbah, keamanan produk, dan masalah manusia dan lingkungan. pelanggaran hak buruh. Perusahaan-perusahaan yang memiliki dedikasi kuat terhadap kegiatan sosial terus berupaya meski terjadi wabah Covid-19. Ratusan bisnis akan terus menerapkan inisiatif CSR (*corporate social responsibility*) pada tahun 2020 dan 2021 sebagai cara untuk menunjukkan kepedulian mereka terhadap komunitas tempat mereka beroperasi. Juri ICSRA 2022 menilai bisnis-bisnis ini memiliki inisiatif CSR yang luar biasa.

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mempunyai pengaruh merugikan secara material terhadap kualitas profitabilitas (Erle & Imam (2021). Akuntansi ramah lingkungan adalah satu lagi aspek CSR yang mungkin berpengaruh pada kualitas keuntungan. Akuntansi lingkungan, terkadang dikenal sebagai "akuntansi hijau", adalah proses memperhitungkan biaya dan keuntungan faktor lingkungan saat membuat keputusan bisnis. Sudah mulai banyak perusahaan yang menerapkan *green accounting* atau akuntansi lingkungan karena ada banyak keuntungan yang bisa didapatkan perusahaan jika mulai menerapkan *go green*. Tidak hanya mendapatkan reputasi yang baik di mata publik, rupanya perusahaan juga bisa memperoleh jumlah profit yang tidak kalah banyaknya pula. Saat ini memang sudah banyak orang yang mulai mempertimbangkan untuk mencoba menggunakan produk yang baik untuk alam. Hal itu membuat lebih banyak perusahaan yang akhirnya tertarik untuk membuat produk baru yang lebih aman untuk lingkungan.

Penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan *proper* dalam menghitung *green accounting* seperti penelitian Risal & Argatha (2020). Sedangkan penelitian Nguyen dkk (2017) menggunakan *content* analisis berdasarkan *sustainable development report guidelines* dan menurut Riyadh et al (2020) menggunakan pengukuran jumlah uang dengan USD dihabiskan untuk lingkungan perlindungan mengurangi emisi. Selain dua variabel tersebut *type of industry* juga dapat memperkuat pengaruh antara CSR dan *green accounting* terhadap kualitas laba. Perusahaan dikategorikan berdasarkan "jenis industri". Sumber daya perusahaan akan dikelola dan dioperasikan dari sudut yang berbeda tergantung pada industrinya. Akibatnya, organisasi di berbagai sektor mungkin memilih untuk mengungkapkan jumlah informasi yang berbeda tentang kekayaan intelektual mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini memasukkan jenis industri sebagai variabel moderasi, karena perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kategori *high profile* dan mudah dilihat oleh konsumen lebih besar kemungkinannya untuk berbagi informasi mengenai pengaruh lingkungan yang mereka timbulkan. Penelitian Fitriyah dkk (2019) menunjukkan bahwa sifat industri dan ukuran organisasi merupakan penentu penting apakah suatu bisnis mengungkapkan kegiatan CSR-nya atau tidak. Penelitian ini menemukan bahwa perataan laba dipengaruhi oleh empat faktor berbeda sekaligus: tipe industri, kepemilikan manajerial, margin laba operasional, dan rasio pembayaran dividen (Nazira & Ariani, 2017).

Meningkatkan citra baik perusahaan di mata masyarakat dapat menjadi media promosi gratis yang memperkuat personal branding perusahaan. Meningkatkan nilai bisnis dan membedakannya dari persaingan. Dunia bisnis penuh dengan peluang kemitraan yang produktif. Meningkatkan citra positif perusahaan dan memperkuat brand perusahaan di mata masyarakat, menciptakan peluang kerja sama baru antara perusahaan dan pihak lain, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat hanyalah sebagian dari sekian banyak manfaat yang didapat dari penerapan *corporate social responsibility* dan *green accounting*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* dan *green accounting* terhadap kualitas laba dengan *type of industry* sebagai variabel moderasi.

## METODE

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2021. Terdapat 815 usaha yang terdaftar di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Kriteria yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Perusahaan (*All Sector*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021; (b) Perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* dan mengungkapkan Indikator GRI Standard pada periode 2019-2021 secara berturut-turut; (c) Perusahaan yang menerbitkan indeks saham pada periode 2019-2021; dan (d) Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian. Hasil perhitungan jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria *sampling* adalah sebanyak 65 perusahaan dengan total periode penelitian 2019-2021 dan terdapat 195 data pada penelitian ini.

Teknik kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif karena informasi yang ada bersifat numerik dan dapat dinilai serta dibantu dengan metode statistik. Data sekunder yang dikumpulkan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Rentang waktu yang dicakup dalam penelitian ini adalah Desember 2022 hingga Juni 2023.

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Laba (Y). Kualitas laba, sebagaimana didefinisikan Bellovary et al. (2005) adalah sejauhmana laba masa lalu suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator laba masa depan yang dapat diandalkan. Koefisien Respon Laba (ERC) merupakan proksi terhadap kualitas laba. Langkah komputasi untuk mencapai nilai Koefisien Respon Laba (ERC).

*Return* Saham harian dapat dihitung dengan rumus:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:  $R_{it}$  = *Return* saham perusahaan i pada hari t;  $P_t$  = Harga penutupan saham pada hari t;  $P_{t-1}$  = Harga penutupan saham i pada hari t-1

*Return* indeks pasar dapat dihitung dengan rumus:

$$R_{mt} = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}}{IHS_{Gt-1}}$$

Keterangan:  $R_{mt}$  = *Return* indeks pasar pada hari ke t;  $IHS_{Gt}$  = Indeks harga saham gabungan pada hari t;  $IHS_{Gt-1}$  = Indeks harga saham gabungan pada hari t-1

Menghitung *Abnormal Return*

$$AR = AR_{it} - R_{mt}$$

Keterangan:  $AR_{it}$  = *Abnormal Return*;  $R_{it}$  = *Actual Return*;  $R_{mt}$  = *Expected Return*

2. Menghitung *Cumulative Abnormal Return*

$$CAR_{it} = \sum AR_{it}$$

Keterangan:  $CAR_{it}$  = *Cumulative Abnormal Return* perusahaan i pada waktu t;  $AR_{it}$  = *Abnormal return* kumulatif perusahaan i pada hari t

3. Menghitung *Unexpected Earnings* (UE)

$$UE_{it} = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{E_{it-1}}$$

Keterangan:  $UE_{it}$  = Laba non ekpektasian perusahaan i pada periode t;  $UE_{it}$  = Laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan i pada tahun t;  $UE_{it-1}$  = Laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan i pada tahun t-1

4. Menghitung *Earnings Response Coefficient* Merupakan koefisien ( $\beta$ ) yang diperoleh dari regresi antara CAR dan UE.

$$CAR_{it} = Q_0 + Q_1UE_{it} + sit$$

Keterangan:  $CAR_{it}$  = *Cumulative Abnormal Return* perusahaan i selama periode jendela;  $UE_{it}$  = *Unexpected Earnings*;  $\beta$  = Konstanta;  $\beta_1$  = Koefisien laba kejutan, adalah ERC;  $E_{it}$  = Komponen *error* dalam model atas perusahaan i pada periode t

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Corporate social responsibility*

Pengukuran CSR diadopsi dari Nofryanti (2020) dengan menggunakan laporan keberlanjutan. Pengukuran menggunakan *content analysis* dengan memberikan *score* kepada masing-masing tema pengukuran CSR yang terdapat dalam laporan keberlanjutan

- Terdapat 8 tema yang digunakan untuk pengukuran CSR yaitu *environment, energy, human resources, communities, products, sustainability, external relation* dan *other info*.
  - Mekanisme pemberian *score* yaitu: (a) *Score* 1 jika *item* CSR diungkapkan dalam 1 atau beberapa kalimat; (b) *Score* 2 apabila *item* CSR diungkapkan dalam beberapa paragraf; (c) *Score* 3 apabila *item* CSR diungkapkan sebanyak 1/2 halaman A4; (d) *Score* 4 apabila *item* CSR diungkapkan sebanyak 1 halaman A4; dan (e) *Score* 5 apabila *item* CSR diungkapkan lebih dari satu halaman A4.
  - Nilai *score* masing-masing tema dijumlahkan lalu dibagi menggunakan nilai maksimum yang diperoleh dari masing-masing tema guna menghitung nilai rata-rata yang diperoleh untuk setiap tema.
2. *Green accounting*  
Menurut Nguyen dkk (2017) jumlah total *item* untuk pengungkapan informasi akuntansi lingkungan wajib adalah 37 *item* dalam 12 bidang yang relevan.

**Tabel 1**  
**Items for Mandatory Enviromental Information Disclosures**

No	Sektor	Jumlah Item Harus Diungkapkan
1	Material	3
2	Energi	5
3	Air dan <i>Efluen</i>	5
4	<i>Biodiversity</i>	4
5	<i>Emissions</i>	7
6	Air Limbah ( <i>Efluen</i> ) dan Limbah	5
7	Limbah	5
8	Kepatuhan Lingkungan	1
9	Penilaian Lingkungan Pemasok	2

Sumber: Nguyen dkk (2017)

**Tabel 2**  
**Method for Assessing Disclosure Levels of Enviromental Information**

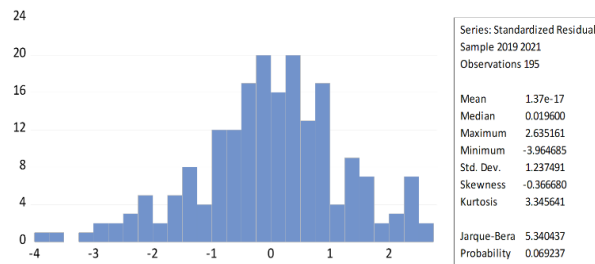
No	Level of information Disclosure	Score
1	Informasi publikasi berbentuk kuantitatif dan kualitatif	4
2	Hanya pengungkapan kualitatif, non kuantitatif	3
3	Informasi kuantitatif baik dalam objek maupun nilai, tidak ada informasi kualitatif	2
4	Informasi kuantitatif tentang nilai, tidak ada objek dan tidak ada informasi kualitatif	1
5	Tidak ada keterbukaan informasi	1

Sumber: Nguyen dkk (2017)

Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *type of industry*. Purwanto dkk (2011) menyatakan bahwa variabel dummy dapat digunakan untuk mengukur sifat suatu industri dengan memberikan nilai 1 untuk bisnis yang beroperasi di sektor yang sangat menonjol dan nilai 0 untuk bisnis yang tidak bergerak. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri minyak dan gas, kehutanan, pertanian, pertambangan, perikanan kimia, otomotif, barang konsumsi, makanan, dan minuman dianggap memiliki profil tinggi, sementara perusahaan-perusahaan di industri perbankan, pemasok peralatan medis, real estat, pengecer, tekstil, perusahaan swasta produk, dan barang-barang rumah tangga dianggap low profile.

Variabel *control* yang digunakan pada penelitian ini adalah struktur modal. *Leverage* adalah metrik umum yang digunakan untuk menganalisis struktur modal perusahaan dan menentukan sejauh mana utang digunakan untuk mendanai aset perusahaan. *Leverage* yang tinggi meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba secara ekstensif, sehingga mengurangi integritas laba yang dihasilkannya.

## HASIL



Sumber : data olahan

**Gambar 1**  
**Uji Normalitas**

Normalitas dapat dianggap terpenuhi dalam penelitian ini karena nilai  $p = 0,069237$  pada perhitungan sebelumnya untuk statistik JB lebih besar dari ambang batas signifikansi 0,05, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinearitas**

	X1	X2
X1	1.000000	-0.524767
X2	-0.524767	1.000000

Sumber : data olahan

Analisis multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada satupun koefisien korelasi antar variabel independen yang lebih dari 0,80 (Ghozali, 2005). Berdasarkan temuan uji korelasi antar variabel independen tersebut di atas, CSR (X1) dan GAAP (X2) memiliki korelasi sebesar 0,524767%. Akibatnya, kita dapat menyimpulkan bahwa variabel-variabel independen tidak berkorelasi tinggi satu sama lain.

**Tabel 4**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.211366	1.064080	2.078194	0.0397
X1	0.204014	0.204987	0.995255	0.3215
X2	-0.226583	0.337221	-0.671911	0.5029
Z	-0.492380	0.783207	-0.628671	0.5307
CO	-1.753639	1.536098	-1.141619	0.2558

Sumber : data olahan

Masing-masing dari empat variabel independen—Corporate Social Responsibility (0,3215), Green Accounting (0,5029), Industry Type (0,5307), dan Capital Structure (0,2558)—menghasilkan nilai probabilitas di atas ambang batas 0,05 yang ditentukan melalui uji heteroskedastisitas. Karena tidak ada bukti heteroskedastisitas, temuan penelitian ini tetap berlaku.

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	1.234314	R-squared	0.443637
Mean dependent var	77.74908	Adjusted R-squared	0.143378
S.D. dependent var	1.659064	S.E. of regression	1.535528
Akaike info criterion	3.966600	Sum squared resid	297.0886
Schwarz criterion	5.124738	Log likelihood	-317.7435
Hannan-Quinn criter.	4.435517	F-statistic	4.477514
Durbin-Watson stat	2.789463	Prob(F-statistic)	0.029965

Sumber : data olahan

Nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,855316 seperti terlihat pada Tabel 3.8. Selain itu, kita akan menggunakan rumus  $(k;n)$  untuk membandingkan nilai ini dengan nilai dari tabel Durbin Watson

pada tingkat signifikansi 5% (0,05). N = 195 sampel yang digunakan, terdapat 5 variabel bebas, dL = 1,72392, dan dU = 1,80757. Nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,789463 melebihi batas atas (dL) sebesar 1,72392 namun kurang dari nilai (5-Du) sebesar 5 kali 1,80757 (3,19243). Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson dapat dipastikan bahwa penelitian tersebut di atas tidak menunjukkan adanya kesulitan atau gejala terkait autokorelasi.

Tabel 6 menjelaskan persamaan regresi untuk regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = 89.58570 - 1.818120 * X1 - 3.317935 * X2 - 5.282322 * Z - 6.421616 * C$$

Keterangan : Y = Kualitas Laba; X1 = Corporate Social Responsibility; X2 = Green Accounting; Z = Type Industry; C = Struktur Modal

Berdasarkan Tabel 6, maka penjelasannya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (koefisien c) menunjukkan konstanta sebesar 89.58570, dimana besarnya kualitas laba sebagai variabel dependen sebesar 89.58570 dengan asumsi bahwa koefisien *corporate social responsibility*, *green accounting* sebagai *variable independent* sedangkan *type industry* sebagai *variable moderasi* dan struktur modal sebagai variabel kontrol adalah sama dengan 0 atau konstan.
2. Nilai koefisien *corporate social responsibility* menunjukkan sebesar -1.818120, sehingga jika variabel *corporate social responsibility* naik 1 skala maka akan menurunkan sebesar 1.818120 pada kualitas laba dan sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien *green accounting* menunjukkan sebesar -3.317935, sehingga jika variabel *green accounting* naik 1 skala maka akan menurunkan sebesar 3.317935 pada kualitas laba dan sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.
4. Nilai koefisien *type of industry* menunjukkan sebesar -5.282322, sehingga jika variabel *type of industry* naik 1 skala maka akan menurunkan sebesar -5.282322 pada kualitas laba dan sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.
5. Nilai koefisien struktur modal menunjukkan sebesar -6.421616, sehingga jika variabel struktur modal naik 1 skala maka akan menurunkan sebesar -6.421616 pada kualitas laba dan sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

**Tabel 6**  
**Analisis Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	89.58570	2.561575	34.97290	0.0000
X1	-1.818120	0.493467	-3.684379	0.0003
X2	-3.317935	0.811797	-4.087151	0.0001
Z	-5.282322	1.885423	-2.801664	0.0059
CO	-6.421616	3.697869	-1.736572	0.0849

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	1.234314	R-squared	0.443637
Mean dependent var	77.74908	Adjusted R-squared	0.143378
S.D. dependent var	1.659064	S.E. of regression	1.535528
Akaike info criterion	3.966600	Sum squared resid	297.0886
Schwarz criterion	5.124738	Log likelihood	-317.7435
Hannan-Quinn criter.	4.435517	F-statistic	4.477514
Durbin-Watson stat	2.789463	Prob(F-statistic)	0.029965

Sumber : data olahan

**Tabel 7**  
**Analisis Regresi Data Panel Moderated Regression Analysis (MRA)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	82.62548	2.545664	32.45734	0.0000
X1	-0.716161	0.979256	-0.731332	0.4659
X2	-1.923621	1.136768	-1.692185	0.0931
M1	1.237992	1.239171	0.999049	0.3197
M2	-0.088699	1.762659	-0.050321	0.9599
CO	-4.946748	4.001471	-1.236232	0.2187

Sumber : data olahan

Berdasarkan hasil pada Tabel 7, maka dapat diperoleh suatu persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{1.Mit} + \beta_4 X_{2.Mit} + \beta_5 Cit + \epsilon_{it}$$

$$Y = 82.62548 - 0.716161 - 1.923621 + 1.237992 - 0.088699 - 4.946748$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel *moderating* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta  $\alpha$  sebesar 82.62548, menyatakan bahwa jika variabel  $x$  konstan, maka variabel  $Y$  (Kualitas Laba) adalah 43.35294.
2. Jika nilai koefisien regresi  $X_1$  adalah variabel *Corporate Social Responsibility* ( $X_1$ ) sebesar  $-0.716161$ , menyatakan bahwa setiap ada penurunan *corporate social responsibility* di perusahaan yang terdaftar di BEI dan memiliki *sustainability report* selama periode 2019-2021 akan meningkatkan kualitas laba sebesar 0.716161 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.
3. Jika nilai koefisien regresi  $X_2$  adalah variabel *Green Accounting* ( $X_2$ ) sebesar  $-1.923621$ , menyatakan bahwa setiap ada penurunan *Green Accounting* di perusahaan yang terdaftar di BEI dan dan memiliki *sustainability report* selama periode 2019-2021 akan meningkatkan sebesar 1.923621 pada kualitas laba dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.
4. Jika nilai koefisien moderasi  $M_1$  adalah variabel moderasi  $X_1 * M_1$  sebesar 1.237992, menyatakan bahwa kenaikan keterkaitan hubungan moderasi antara *Corporate Social Responsibility* dan *Type of Industry* sebesar satu akan menaikkan Kualitas Laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan memiliki *sustainability report* selama periode 2019-2021 sebesar 1.237992 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.
5. Jika nilai koefisien moderasi  $M_2$  adalah variabel moderasi  $X_2 * M_1$  sebesar  $-0.088699$ , menyatakan bahwa turunnya keterkaitan hubungan moderasi antara *Green Accounting* dan *Type of Industry* sebesar satu akan menaikkan Kualitas Laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan memiliki *sustainability report* selama periode 2019-2021 sebesar 0.088699 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.
6. Jika nilai koefisien regresi  $CO$  adalah variabel kontrol Struktur modal sebesar  $-4.946748$  menyatakan bahwa setiap ada peningkatan struktur modal di perusahaan yang terdaftar di BEI dan memiliki *sustainability report* selama periode 2019-2021 sebesar 4.946748 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.

Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 atau nilai  $F$ -hitung lebih besar dari  $F$ -tabel. Nilai  $F$ -hitung sebesar  $4.477514 > 3.04$ , dan nilai Probability/tingkat signifikansi sebesar  $0.029955 < 0.05$ , sehingga menunjukkan bahwa CSR, *green accounting*, dan struktur modal mempunyai pengaruh yang sama terhadap kualitas laba jika diambil secara keseluruhan.

Hasil perhitungan dari uji- $t$  pada Tabel 7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan negatif antara variabel *corporate social responsibility* terhadap kualitas laba, dikarenakan nilai  $t$ -hitung  $< t$ -table ( $3.684379 > 1.97240$ ) dan nilai probabilitas yaitu  $0.0003 > 0.05$ . Sehingga terdapat pengaruh negatif antara variabel *corporate social responsibility* terhadap kualitas laba.
2. Terdapat pengaruh signifikan negatif antara variabel *green accounting* terhadap kualitas laba, dikarenakan nilai  $t$ -hitung  $> t$ -table ( $4.087151 > 1.97240$ ) dan nilai probabilitas yaitu  $0.0001 < 0.05$ . Sehingga terdapat pengaruh negatif antara variabel *green accounting* terhadap kualitas laba.
3. Tidak terdapat pengaruh antara variabel struktur modal terhadap kualitas laba, dikarenakan nilai  $t$ -hitung  $> t$ -table ( $1.736572 < 1.97240$ ) dan nilai probabilitas yaitu  $0.0849 > 0.05$ . Sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel struktur modal terhadap kualitas laba.

#### *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Green Accounting Terhadap Kualitas Laba*

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kualitas laba perusahaan BEI dipengaruhi secara positif oleh semua faktor independen, termasuk *corporate social responsibility* dan *green accounting*. Berbeda dengan temuan Witjaksono & Darmansyah (2016) yang menyatakan bahwa kesadaran lingkungan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, CSR berpengaruh terhadap kualitas laba, dan komite audit tidak memoderasi CSR terhadap kualitas laba, penelitian ini menemukan bahwa CSR berpengaruh terhadap kualitas laba. *Corporate social responsibility* dan *green accounting* merupakan *trend* dimasa sekarang utamanya saat ini perusahaan wajib untuk mengungkapkan *sustainability report* atau laporan keberlanjutan yang berkaitan dengan laporan non keuangan perusahaan. *Sustainability report*

menampilkan berbagai kegiatan perusahaan yang memiliki tanggung jawab secara sosial dan lingkungan kepada masyarakat sekitar dan masyarakat secara luas hingga pemangku kepentingan. Dalam hal ini, bagi perusahaan yang memiliki dan menerbitkan *sustainability report* secara rutin akan memiliki citra yang baik di masyarakat dan tentunya akan berpengaruh pada kualitas kinerja perusahaan dan substansi ekonomi dilaporkan dalam laporan keuangan atau kualitas laba. Hubungan *Signaling Theory* dengan kualitas laba adalah jika perusahaan memiliki kualitas laba yang baik maka para pihak eksternal maupun internal akan tertarik dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan contohnya bagi pihak management, investor, kreditor, vendor, bahkan masyarakat umum.

#### *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba*

Hasil perhitungan tertentu yang menunjukkan bahwa kualitas profitabilitas perusahaan BEI pada tahun 2019-2021 terbukti dipengaruhi secara negatif oleh variabel independen *corporate social responsibility*. Terdapat korelasi antara perusahaan yang mengungkapkan CSR dalam laporan keberlanjutan dengan penurunan kualitas laba. Sebab, upaya yang diperlukan untuk menyusun laporan keberlanjutan tidaklah sepele. Pengeluaran untuk lingkungan dipandang sebagai penghambat kesuksesan bisnis karena mengurangi pendapatan. Dunia usaha harus melihat belanja lingkungan hidup sebagai sebuah investasi, karena hal ini dapat memberikan mereka kepercayaan masyarakat dan penilaian positif secara ekologis.

Masih banyak pelaku usaha yang belum atau konsisten dalam menerbitkan laporan keberlanjutan, terbukti dari hanya 75 perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan selama tiga tahun berturut-turut antara tahun 2019 hingga 2021, sedangkan 108 perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan namun tidak konsisten. Kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan pada umumnya digunakan untuk menutupi kesalahan atau kekurangan yang terjadi sehingga dapat meningkatkan laporan serta kinerja perusahaan. Hal ini juga berkaitan dengan peran manajemen perusahaan diharapkan dapat bekerja dengan penuh tanggung jawab dan memberikan kontribusi sesuai dengan harapan para *stakeholder* yakni memaksimalkan pendapatan/laba dari aktivitas- aktivitas perusahaan dan meminimalkan kerugian yang dapat berpengaruh bagi *stakeholder*. Selain itu, pengungkapan atas kegiatan ekonomi, sosial maupun lingkungannya melalui publikasi laporan tidak selalu menjadi perhatian bagi pihak eksternal jika kualitas laba atau kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Erle & Imam (2021) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap kualitas laba.

#### *Pengaruh Green Accounting Terhadap Kualitas Laba*

Berdasarkan analisis perhitungan menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *green accounting* secara parsial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Perusahaan yang mengungkapkan *green accounting* pada *sustainability report* ataupun laporan proper dapat menurunkan kualitas laba dalam hal ini banyak perusahaan yang menganggap bahwa *green accounting* termasuk sebagai beban karena biaya untuk membuat *sustainability report* atau proper tidaklah sedikit contohnya seperti biaya pemeliharaan pabrik, biaya penelitian pengelolaan limbah, biaya pengawasan produk, biaya pengelolaan limbah dan biaya pembersihan bak-bak penampungan, maka dari itu masih banyak perusahaan yang belum membuat dan menerbitkan *sustainability report*.

Pengeluaran untuk perlindungan lingkungan dianggap sebagai investasi dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan karena hal ini akan meningkatkan legitimasi sosial jangka panjang perusahaan dan, lebih jauh lagi, meningkatkan posisi perusahaan di mata para pemangku kepentingan dengan menunjukkan bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan. Ketika sebuah bisnis mempunyai reputasi yang kuat dalam pengelolaan lingkungan, maka bisnis tersebut mendapat dukungan luas dari masyarakat umum. Namun, kurangnya kesadaran lingkungan hidup di pihak perusahaan membuat kecil kemungkinan kebijakan tersebut akan diadopsi. Perusahaan hanya bersedia mengumumkan upaya lingkungannya jika mereka mempunyai sesuatu yang baik untuk dilaporkan.

Teori *signal* telah memberikan penjelasan mengenai setiap perusahaan yang dituntut untuk memberikan pengungkapan berbagai kegiatan dalam bentuk laporan keuangan maupun laporan keberlanjutan yang tujuannya tidak lain untuk melakukan pencegahan terjadinya ketimpangan informasi antara pihak internal dalam perusahaan dengan pihak luar dari perusahaan seperti investor, masyarakat secara umum maupun pemerintah. Proper atau *concern* yang dilakukan oleh perusahaan

pada umumnya digunakan untuk menutupi kesalahan atau kekurangan yang terjadi sehingga dapat meningkatkan laporan kinerja perusahaan (kualitas laba). Selain itu, pengungkapan atas kegiatan ekonomi, sosial maupun lingkungannya melalui publikasi laporan tidak selalu menjadi perhatian bagi pihak eksternal jika kualitas laba atau kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Riyadh et al (2020) yang menyatakan bahwa akuntansi hijau memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan kearah positif.

#### *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba Dengan Type of Industry Sebagai Variabel Moderasi*

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kualitas laba di kalangan pelaku usaha BEI pada tahun 2019–2021 tidak dipengaruhi oleh variabel jenis industri, dikarenakan biaya acuan sering kali berkisar antara 2% dan 3% dari total laba tahunan perusahaan, data mengenai biaya lingkungan ini juga tidak bergantung pada kategori industri perusahaan, baik yang *high profile* maupun *low profile* bahwa standar keuntungan tidak terpengaruh oleh penerapan praktik CSR. Perusahaan *low profile* maupun *high profile* harus dapat menjalankan program yang telah diatur oleh pemerintah seperti membuat dan menerbitkan *sustainability report*. Perusahaan *low profile* dan *high profile* dituntut untuk tidak lalai akan pertanggungjawabannya terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari aktivitas operasi yang dijalankan pada lingkungan sekitar entitas bisnis. Penelitian ini tidak Fitriyah dkk (2019) bahwa tipe industri dan ukuran perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan.

#### *Pengaruh Green Accounting Terhadap Kualitas Laba Dengan Type of Industry Sebagai Variabel Moderasi*

Berdasarkan analisis perhitungan menunjukkan bahwa variabel *type of industry* tidak memoderasi *green accounting* terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Pengaruh *green accounting* terhadap kualitas laba tidak mampu dimoderasi oleh variabel *type of industry*, karena perusahaan dengan kategori *high profile* tidak konsisten menerbitkan *sustainability report* dan mengungkapkan proper atau pengungkapan lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kategori *high profile* maupun *low profile* tidak mempengaruhi perusahaan akan menerbitkan laporan perusahaan non keuangan secara rutin. Perusahaan baik kategori *high profile* maupun *low profile* akan melakukan pengungkapan sosial dan lingkungan untuk menjaga reputasi perusahaan atau agar perusahaan tersebut bisa tetap *survive* (bertahan) dan terhindar dari berbagai bentuk penolakan masyarakat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fatimah & Ariani (2016).

#### *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba*

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa persamaan atau model regresi yang dihasilkan valid dan dapat digunakan untuk pengujian regresi selanjutnya. Kualitas laba perusahaan BEI tahun 2019-2020 terbukti tidak dipengaruhi oleh variabel struktur modal. Modal perusahaan yang berasal dari utang akan menimbulkan biaya bunga. Untuk menangani hal tersebut perusahaan harus mampu mengelola hutang, manajemen persediaan, dan penjualan kredit secara efisien. Hal ini mengakibatkan manajer tidak termotivasi untuk melakukan tindakan yang akan membantu perusahaan dalam situasi tertentu seperti melakukan praktik manajemen laba yang dapat mengurangi kualitas laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi adalah perusahaan yang sedang bertumbuh jika perusahaan melakukan utang maka manajemen perusahaan akan termotivasi untuk memanipulasi laporan keuangan sehingga kualitas laba atau kinerja keuangan akan dipertanyakan.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: *corporate social responsibility* dan *green accounting* secara parsial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. *Type of industry* tidak memoderasi *corporate social responsibility* dan ataupun *green accounting* terhadap kualitas laba di seluruh industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.
- Bagus Witjaksono, R., & Darmansyah, D. 2016. Pengaruh Kesadaran Lingkungan dan Corporate Social Responsibility dengan Komite Audit Independen sebagai Pemoderasi Dalam Meningkatkan Kualitas Laba BUMN di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 3(02), 238-250.
- Bellovary et. al. 2005. Earnings Quality: It's Time to Measure and Report. *New York Journal*, 75(11), 32-37
- Cut Fatimah Nazira & Nita Erika Ariani, 2016, Pengaruh Jenis Industri, Kepemilikan Manajerial, *Operating Profit Margin* Dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 158-170
- Erle Daffa Abhirama & Imam Ghozali, 2021, Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kualitas Laba Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1-12.
- Fitriyah LH, Laila & Sutrisno T, & Erwin Saraswati, 2019, Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*, Universitas Brawijaya.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hutasoit, S., Harahap, K., & Huda, A. 2020. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Earning Quality. *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia* , 8(1), 1-10
- Nguyen, Dung & Diaz-Rainey, Ivan & Gregoriou, Andros. 2014. Determinants of the Capital Structure of Listed Vietnamese Companies. *Southeast Asian Economies*. 31. 412.
- Nofryanti, 2020. Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Earning Management Dan Kinerja Perusahaan. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*. 3(1), 1-12.
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. 2020. The Analysis of Green Accounting Cost Impact on Corporations Financial Performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 421–426.
- Taufiq Risal, Nurmahyuni Lubis Dan Virra Argatha (2020) Implementasi *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Accumulated Journal*, Vol. 2 No. 1 January 2020 ISSN: 2656-4203
- Witjaksono, R. B., & Djaddang, S. 2018. Valuasi kesadaran lingkungan, corporate social responsibility terhadap kualitas laba dengan moderasi komite audit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(1), 97–114